

PENINGKATAN PRODUKTIFITAS PENGRAJIN DIFABEL BATIK SHIBORI DAN BATIK CIPRAT MELALUI INOVASI RAMAH DISABILITAS

Dyah Widi Astuti

Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
dwa132@ums.ac.id

Indah Pratiwi

Program Studi Teknik Industri
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
indah_pratiwi@ums.ac.id

Fadhilla Tri Nugrahaini

Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
ftn995@ums.ac.id

Mangku Setyo Manunggal

Program Studi Teknik Industri
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d600220087@student.ums.ac.id

Wahyu Purnomo Adi

Program Studi Teknik Industri
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d600220089@student.ums.ac.id

Riwayat naskah:

Naskah dikirim 11 November 2025

Naskah direvisi 17 Desember 2025

Naskah diterima 18 Desember 2025

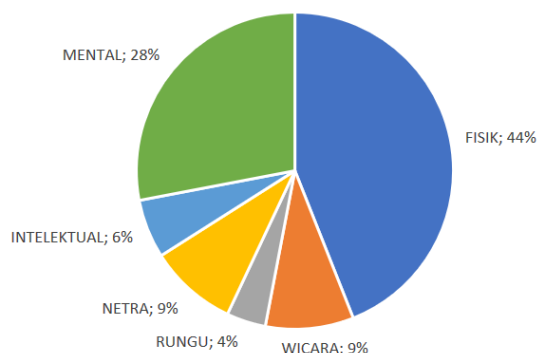
ABSTRAK

Penyandang disabilitas merupakan bagian dari masyarakat yang seringkali terpinggirkan, dan memerlukan perhatian khusus. Salah satu organisasi yang selama ini bergerak menaungi para penyandang disabilitas tersebut adalah PPDK (Persatuan Penyandang Disabilitas Klaten), yang menjadi mitra dalam pengabdian ini. Salah satu fokus area pengembangan program PPDK adalah memberikan advokasi dan meningkatkan pemberdayaan bagi kaum disabilitas di wilayahnya, untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Usaha pembuatan Batik Shibori dan Batik Ciprat merupakan unit usahanya yang sangat potensial untuk dikembangkan. Sayangnya, keterbatasan keterampilan dan keterbatasan kondisi fisik saat ini menjadi kendala dalam pengembangannya. Pengabdian ini ditujukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan mitra tersebut, diantaranya melalui inovasi alat bantu ramah disabilitas pada proses produksi, serta peningkatan kapasitas dalam pemasarannya. Program kegiatan yang diselenggarakan meliputi tahapan sosialisasi desain dan alat bantu produksi yang ergonomis, pelatihan pemanfaatan alat bantu produksi, pelatihan inovasi produk, serta pelatihan inovasi konten *digital* dan pemasaran. Selain itu, aspek keberlanjutan program juga menjadi prioritas dengan menginisiasi sejak awal kerjasama dengan komunitas batik yang lebih besar. Melalui program tersebut, kualitas dan kuantitas produk bisa meningkat, produk bisa dikenal lebih luas, dan pada akhirnya kemandirian kaum difabel akan tercapai.

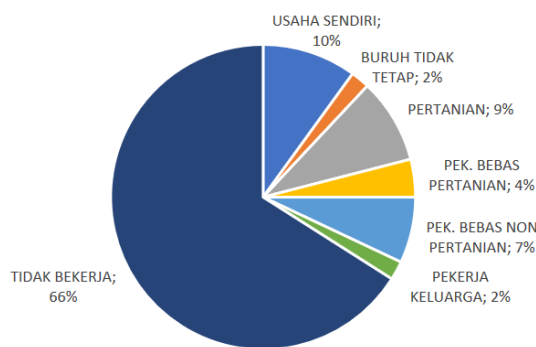
KATA KUNCI: disabilitas, ergonomi, batik, Klaten

PENDAHULUAN

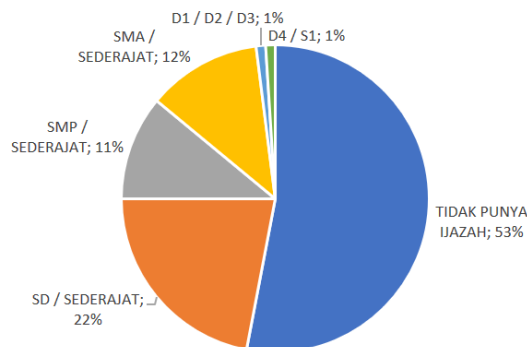
Paguyuban Penyandang Disabilitas Klaten (PPDK) merupakan salah satu organisasi yang menaungi para penyandang disabilitas, dengan area layanan mencakup seluruh penjuru Kabupaten Klaten. Saat ini, anggota tetap PPDK sebanyak 148 orang. Berdasarkan data Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten, terdapat 8.667 difabel dewasa dari berbagai jenis disabilitas, seperti terlihat pada Gambar 1. Dari sekian jumlah penyandang disabilitas tersebut, sebagian besar tidak mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, sebagaimana terlihat pada Gambar 3. Serta akses pada pekerjaan yang memadai, seperti dijelaskan pada Gambar 2. [1].



Gambar 1. Distribusi jenis disabilitas Klaten



Gambar 2. Distribusi pekerjaan disabilitas Klaten



Gambar 3. Distribusi pendidikan disabilitas Klaten

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu fokus area pengembangan program PPDK adalah memberikan advokasi dan meningkatkan pemberdayaan bagi kaum disabilitas di wilayahnya. Melalui program tersebut, diharapkan kemandirian kaum difabel akan meningkat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Disabilitas Klaten (gambar 3), yaitu pengembangan kewirausahaan kaum difabel melalui peningkatan keahlian atau pembuatan produk tertentu yang kemudian dipasarkan melalui Pusat Bisnis Disabilitas tersebut. Sayangnya, pemilihan fokus pengembangan kewirausahaan tersebut tidak selalu berdasarkan pada pertimbangan pasar, selain itu juga tidak terintegrasi antara satu keahlian dengan lainnya, sehingga upaya yang dilakukan menjadi kurang maksimal dalam meningkatkan produktivitas (tabel 1). Di sisi lain, keterbatasan spesifik yang dimiliki oleh masing-masing jenis disabilitas juga merupakan salah satu faktor penghambat yang harus dipecahkan.

Tabel 1. Permasalahan mitra dan potensi pemecahan masalah

Kondisi disabilitas	Langkah Strategis PPDK	Permasalahan	Potensi Pemecahan Masalah	
			Potensi Utama	Gagasan Penanganan
keragaman jenis disabilitas	masih terbatas pada pemetaan	kebutuhan spesifik belum terakomodasi	Satu produk unggulan, yang lain sebagai pendukung	inovasi alat penunjang produksi
		kesulitan melakukan aktivitas produksi		diversifikasi produk
tingkat pendidikan dan keterampilan rendah	peningkatan produktivitas kewirausahaan (sangkan burung, keranjang, keset dan sapu, dompet beranak, batik shibori dan batik ciprat)	beragam tapi tidak saling terkait	Usaha pembuatan Batik Shibori dan Batik Ciprat dikembangkan karena mempunyai <i>multiplier effect</i> terhadap usaha lain	kualitas produksi
		keberlanjutan produksi kurang		kegiatan pemasaran
		tidak sesuai <i>trend</i> pasar		kegiatan pemasaran
	pengembangan Pusat Bisnis Disabilitas	belum dikenal masyarakat		kegiatan pemasaran
		pangsa pasar sangat		kegiatan pemasaran



Gambar 4. Inisiasi pengembangan Pusat Bisnis Disabilitas Klaten oleh PPDK [2]

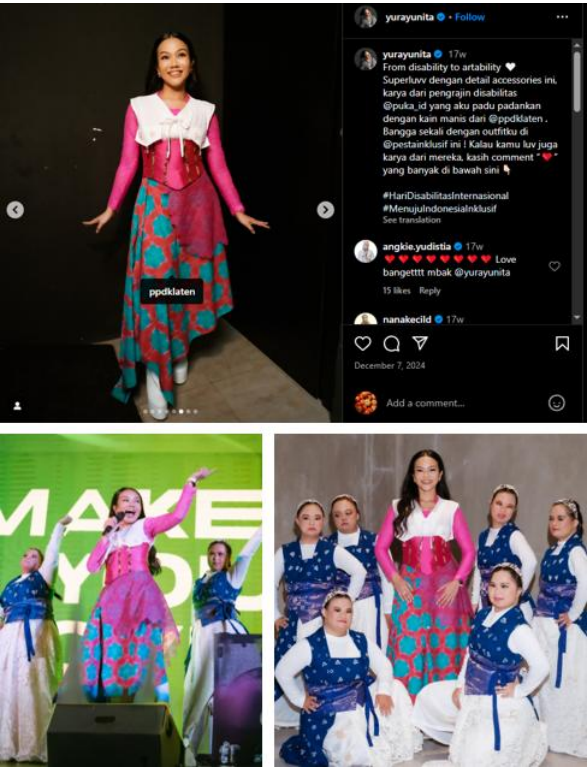
Sejalan dengan hal tersebut, langkah strategis PPDK adalah dengan menginisiasi Pusat Bisnis

GAMBARAN KONDISI MITRA

Usaha pembuatan Batik Shibori dan Batik Ciprat, diinisiasi sejak 2024, merupakan unit usaha yang sangat potensial untuk dikembangkan karena sejalan dengan perkembangan selera pasar (tabel 1). Salah satu produk unggulan Batik Shibori PPDK bahkan telah digunakan dalam momen pentas artis penyanyi Yura Yunita, Desember 2024 (gambar 5) [4].

Sayangnya, meskipun Batik Shibori dan Batik Ciprat sangat potensial untuk dikembangkan, namun dalam kualitas produksi maupun pemasarannya masih menghadapi banyak kendala. Keterbatasan kondisi dan keterampilan yang dimiliki oleh para penyandang disabilitas menjadi hambatan utama dalam pengembangannya. Untuk itu, dalam upaya menjadikan Batik Shibori dan Batik Ciprat sebagai produk unggulan, diperlukan peningkatan-peningkatan dalam diversifikasi produk, kualitas produk, kreativitas pengemasan dan pemasaran. Selain itu, peningkatan kualitas dan kuantitas produk melalui instalasi alat bantu ramah disabilitas menjadi

hal yang mutlak dibutuhkan (tabel 1). Keragaman jenis disabilitas menyebabkan keterbatasan yang spesifik dan berbeda-beda. Beberapa jenis disabilitas, khususnya disabilitas fisik, akan membutuhkan alat bantu untuk memperlancar produksinya, karena gerakan otot yang berat dan berulang menyebabkan rawan cedera [3].



Gambar 5. Artis penyanyi menggunakan kain Batik Shibori karya pengrajin disabilitas PPDK [4]

Saat ini, usaha pembuatan Batik Shibori maupun Batik Ciprat sudah berjalan, namun belum pada tahapan berkelanjutan. Proses produksi yang cukup menantang bagi penyandang disabilitas fisik menjadi penghambatnya, salah satunya karena prosedur pencelupan dan pewarnaan yang berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Selain itu, banyaknya produk serupa di pasaran menyebabkan produksi dari PPDK kurang dapat bersaing. Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa selama ini produksi Batik Shibori dan Batik Ciprat pada PPDK:

- Motif, warna dan kualitas belum sesuai selera pasar
- Penggunaan bahan kimia (tidak sesuai tuntutan pasar akan produk ramah lingkungan)
- Perkiraan biaya produksi dan harga jual hanya disesuaikan dengan harga pasar
- Volume penjualan masih sangat rendah



Gambar 6. Proses pembuatan Batik Shibori dan Batik Ciprat oleh pengrajin disabilitas PPDK [5] [6]

PERMASALAHAN DAN METODE PENYELESAIAN

Berdasarkan dari analisis dan observasi (tabel 1), terdapat beberapa permasalahan utama untuk mengangkat batik Shibori dan batik Ciprat sebagai unit usaha unggulan PPDK, baik dari aspek produksi maupun aspek pemasaran. Kualitas produk selain ditentukan oleh materialnya, juga proses pembuatannya [7].

Tabel 2. Permasalahan pada Proses Produksi Batik Shibori dan Ciprat oleh Pengrajin Disabilitas

PROSES	BAHAN	ALAT	KESULITAN DISABILITAS
pelorodan / penghilangan sisa lilin	rendaman air panas	bak air panas	proses pelorodan menggunakan air panas cukup beresiko dan berat bagi disabilitas
penjemuran / pengeringan akhir	cahaya matahari	jemuran di area teduh	tempat untuk menjemur yang terbatas dan menyulitkan bagi disabilitas

Pada aspek produksi, permasalahan utama yang dihadapi adalah :

- Kebutuhan spesifik pengrajin difabel belum diwadahi sesuai dengan keterbatasannya (tabel 2), sehingga pengrajin difabel kesulitan dalam melaksanakan aktifitas produksi karena gerakan otot yang berat dan berulang menyebabkan rawan cedera [3] [8] [9]
- Kualitas produk, warna dan motif masih sangat terbatas, belum mengikuti trend terkini
- Belum memanfaatkan peluang perubahan selera pasar global yang cenderung lebih menghargai produk ramah lingkungan
- Belum ada produk turunan dari batik Shibori dan batik Ciprat yang diproduksi PPDK

Sedangkan pada aspek pemasaran, kecilnya volume penjualan menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang harus diselesaikan :

- Belum mempunyai desain kemasan khusus yang bisa meningkatkan daya jual, sekaligus memberikan informasi terkait produk
- Belum menangkap peluang terkait isu global yang mengedepankan kesetaraan atau inklusivitas, dalam hal ini belum ada branding atau *story telling* tentang pengrajin disabilitas yang memproduksi batik tersebut
- Belum optimal dalam memanfaatkan konten *digital* dan fotografi untuk menunjang pemasaran

Terdapat 4 kombinasi kata kunci yang terkait dengan aspek produksi, aspek pemasaran, pengrajin disabilitas dan ramah lingkungan. Keempatnya saling mempengaruhi dengan cara yang berbeda satu sama lain. Dengan kata lain, dalam aspek produksi, eksistensi pengrajin disabilitas dan pengembangan produk ramah lingkungan merupakan tantangan yang harus diselesaikan. Sedangkan pada aspek pemasaran, latar belakang pengrajin sebagai kaum difabel dan proses produksi yang ramah lingkungan justru bisa dipandang sebagai peluang.

Berdasarkan analisa, terdapat beberapa solusi penanganan untuk memecahkan permasalahan di atas. Solusi ini nantinya akan dibedakan menjadi solusi prioritas untuk mitra yang akan ditindaklanjuti pada tahun 2025 ini, serta solusi lanjutan yang akan diajukan untuk tahapan lanjutan di tahun 2026 nanti (tabel 3). Pada tabel 3 tersebut juga telah diuraikan target penyelesaian tiap solusi yang ditawarkan, indikator capaiannya, rencana program untuk diimplementasikan, serta tahun pelaksanaannya. Melalui uraian detail solusi hingga indikator capaian tersebut, diharapkan keberhasilan dari pelaksanaan program nantinya akan lebih mudah terukur.

Perlu digarisbawahi pentingnya inovasi alat bantu ramah disabilitas tersebut, mengingat gerakan yang berat dan berulang rawan menyebabkan cedera, maka penyesuaian dimensi berdasarkan *ergonomic measurement*, dalam hal ini penyandang disabilitas, mutlak diperlukan [8] [9]. Difabel memiliki harkat dan martabat yang sama dengan manusia yang tidak cacat. Maka sangat penting sekali setiap orang yang menyandang disabilitas diberikan keterampilan dan bekal agar dapat bersaing [10]. Selama ini banyak hak-hak difabel yang tidak terpenuhi yang memisahkannya dengan masyarakat sehingga menghambat kestabilan sistem masyarakat [11]. Inovasi alat bantu ramah disabilitas ini mengupayakan pemenuhan hak disabilitas untuk mengakses sumber daya dan meningkatkan harkat hidupnya.

Tabel 3. Rencana program kegiatan

	Solusi Penanganan	Target Penyelesaian	Program Kegiatan	Tahun
ASPEK PRODUKSI	inovasi alat penunjang produksi	instalasi alat bantu ramah disabilitas bisa dipergunakan	sosialisasi desain dan instalasi alat bantu yang ergonomis	2025
		kemudahan dan kenyamanan proses tercapai	workshop 1 : pemanfaatan alat bantu ramah disabilitas	
	diversifikasi produk	pengembangan variasi produk yang saling terkait antar unit usaha PPDK	pengembangan produk turunan (diajukan untuk tahap lanjutan)	2026
ASPEK PEMASARAN	kualitas produksi	kualitas produk meningkat melalui variasi warna dan motif sesuai <i>trend</i>	workshop 2 : pelatihan inovasi motif dan warna, pengembangan produksi ramah lingkungan	2025
		proses produksi yang ramah lingkungan tercapai		
	kreativitas pengemasan (<i>packaging</i>)	tampilan kemasan lebih menarik dan informasi produk	workshop 3 : pelatihan inovasi kemasan yang berdaya jual tinggi, <i>image branding</i> dan <i>story telling</i> , serta implementasi konten digital dalam pemasaran	2025
	eksplorasi metode pemasaran	<i>branding</i> , <i>story telling</i> tentang produk tersampaikan ke pembeli		
		konten digital, fotografi untuk penunjang		
	perluasan pemasaran dan <i>channelling</i>	perluasan jaringan kemitraan (lokal, nasional dan internasional)	promosi dan pameran (diajukan untuk tahap lanjutan)	2026

PELAKSANAAN PENGABDIAN

Permasalahan utama yang dihadapi pada aspek produksi dan aspek pemasaran diselesaikan melalui beberapa tahapan kegiatan yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi.

a. Sosialisasi

Sosialisasi seperti pada Gambar 7, bertujuan untuk menyampaikan tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan program untuk mendukung pengembangan unit produksi batik Shibori dan batik Ciprat sebagai produk unggulan PPDK melalui inovasi alat bantu ramah difabel dan proses produksi yang ramah lingkungan.



Gambar 7. Diskusi dan sosialisasi awal

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 17 September 2025 di Sekretariat PPDK dalam bentuk forum diskusi, dengan presentasi serta simulasi virtual dari inovasi alat yang akan diterapkan untuk memperjelas gambaran pada pengrajin disabilitas terkait.

b. Pelatihan (*workshop*)



Gambar 8. Proses peningkatan kapasitas penyandang disabilitas melalui pelatihan (*workshop*)

Pelatihan dilaksanakan sesuai dengan program kegiatan yang tercantum pada tabel 3, dan difokuskan untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas para pengrajin disabilitas sehingga proses produksi bisa berjalan dengan lancar, kualitas produk meningkat, dan metode pemasaran lebih berkembang (gambar 8). Pelatihan tersebut diselenggarakan sesuai fokus :

- 13 November 2025 penyelenggaraan pelatihan inovasi kemasan yang berdaya jual tinggi, *image branding* dan *story telling*, serta implementasi konten *digital* dalam pemasaran
- 22 November 2025 penyelenggaraan pelatihan pemanfaatan alat bantu ramah disabilitas untuk membantu proses produksi dan menurunkan tingkat resiko cedera
- 30 November 2025 penyelenggaraan pelatihan inovasi motif dan warna, serta pengembangan proses produksi ramah lingkungan

c. Penerapan teknologi



Gambar 9. Proses pembuatan alat bantu

Penerapan teknologi dilakukan melalui pembuatan alat bantu penjemuran dan alat bantu pelorodan. Tahap penerapan teknologi dilakukan dalam dua sub tahapan, yaitu persiapan dan pemanfaatan. Sub tahapan persiapan dilaksanakan antara 17/09/2025 – 13/11/2025 (gambar 9), melalui :

- Pengukuran dan penyesuaian desain alat dengan ergonomi penyandang disabilitas
- Pembuatan alat sesuai dengan ukuran dan kebutuhan

Tahapan penerapan teknologi dilaksanakan melalui:

- Instalasi dan uji coba alat bantu, baik alat bantu bantu lorod dan jemur untuk mempermudah proses pelorodan maupun proses pengeringan (batik Ciprat dan Shibori). Uji coba penggunaan alat bantu produksi, dilaksanakan setelah proses sosialisasi dan instalasi alat dilakukan, serta pengrajin telah mengikurti *workshop* pemanfaatan alat bantu ramah disabilitas, sehingga proses produksi lebih efektif dan resiko cedera lebih kecil
- Uji coba proses produksi batik menggunakan material dan teknologi yang ramah lingkungan, dilaksanakan setelah pengrajin disabilitas mengikuti *workshop* tentang proses produksi batik yang ramah lingkungan

d. Pendampingan dan evaluasi

Pasca tahapan sosialisasi, pelatihan dan penerapan teknologi, pendampingan dilakukan melalui kunjungan lapangan dan konsultasi daring/luring jika diperlukan. Fokus pendampingan meliputi:

- Pendampingan pemanfaatan alat bantu dalam proses produksi batik Ciprat dan batik Shibori, baik dari aspek efisiensi, keamanan dan produktivitas kerja pengrajin
- Pendampingan dalam menjaga kesesuaian keseluruhan proses produksi dengan standar produk ramah lingkungan
- Pendampingan dalam meningkatkan kualitas produk, kreatifitas motif dan warna yang dihasilkan
- Pendampingan dalam memperluas pemasaran
- Evaluasi proses melalui kesesuaian dengan target capaian

PENERAPAN INOVASI DAN TEKNOLOGI

a. Alat bantu lorod

Manfaat: Proses lorod (menghilangkan lilin pada batik) merupakan salah satu proses yang beresiko bagi penyandang disabilitas fisik, karena menggunakan air mendidih. Alat ini membantu menjaga posisi dan keamanan kain dan mengurangi resiko kecelakaan penyandang difabel. Alat bantu mencegah kontak

langsung, dan mengurangi potensi luka bakar. Selain itu alat ini dapat mengurangi beban fisik, meningkatkan rasa aman dan percaya diri. Menggulingkan kain basah dalam air panas dalam proses yang berulang / berkali-kali membutuhkan kekuatan otot. Bagi pengguna dengan keterbatasan fisik, hal ini bisa sangat melelahkan dan berisiko cedera [3].

Cara kerja: Alat ini membantu proses melorod (menghilangkan malam yang menempel) pada kain batik agar aman selain itu menghindari kontak langsung pada air panas. Dengan alat ini, air bisa langsung dipanaskan karena dilengkapi dengan pemanas yang menyatu dibawah bak stainless steel, kemudian setelah mencapai suhu yang sesuai, kain dimasukkan. Alat ini dilengkapi dengan engkol tangan untuk memutar kain, serta telah diukur sesuai dengan kebutuhan penyandang disabilitas, sehingga lebih ergonomis bagi penyandang disabilitas fisik. Melalui alat ini, diharapkan dapat membangun kepercayaan diri pengguna difabel dalam menghasilkan karya batik secara professional. Untuk desain alat bantu lorod, terlihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Alat bantu lorod

b. Alat bantu jemur

Manfaat: Proses menjemur dan mengeringkan kain merupakan salah satu proses yang cukup krusial karena membutuhkan ruang dan waktu yang cukup lama. Selain itu, bagi penyandang disabilitas, khususnya disabilitas fisik, akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses penjemuran tersebut karena keterbatasan gerak dan jangkauannya.

Cara kerja: Alat ini mempermudah proses jemur bagi para penyandang disabilitas fisik, khususnya yang menggunakan kursi roda, karena dilengkapi dengan

katrol untuk menaikkan atau menurunkan jemuran sehingga mudah dijangkau. Selain itu, alat ini juga dilengkapi roda dan kedua sisinya bisa dilipat sehingga memudahkan untuk berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain menyesuaikan dengan tingkat pencahayaan dan panas matahari yang dibutuhkan. Desain alat bantu jemur kain batik terlihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Alat bantu jemur portable

CAPAIAN KEGIATAN

Tabel 4. Capaian positif dari hasil pendampingan

Solusi Penanganan	Program Kegiatan	Pelaksanaan	Capaian Positif
ASPEK PRODUKSI	inovasi alat penunjang produksi	22-Nov-25	2 alat bantu, yaitu alat bantu lorod dan alat bantu jemur yang ergonomis bagi disabilitas
	workshop 1 : pemanfaatan alat bantu ramah disabilitas	22-Nov-25	peningkatan kapasitas dan kecepatan produksi menjadi 4-5 hari / 10 lembar, dan shibori 3-4 hari / 10 lembar
	diversifikasi produk	2026	peningkatan kemandirian difabel dalam setiap tahapan proses produksi
ASPEK PEMASARAN	kualitas produksi	30-Nov-25	peningkatan kapasitas dalam desain produksi : alternatif palet warna, alternatif tema, alternatif dan kombinasi teknik batik kontemporer
	kegiatan pemasaran	13-Nov-25	peningkatan kesadaran dalam proses produksi ramah lingkungan, penggunaan lilin sawit dan pewarna alami
	kegiatan pemasaran	13-Nov-25	peningkatan kapasitas untuk membuat modifikasi pada kemasan standar sehingga lebih personal dan berkarater
ASPEK PEMASARAN	kegiatan pemasaran	13-Nov-25	peningkatan kapasitas untuk memasarkan produk melalui story telling
	kegiatan pemasaran	13-Nov-25	peningkatan kapasitas untuk membuat dokumentasi produk sebagai materi utama konten pemasaran
perluasan pemasaran dan channelling	promosi dan pameran (dijadikan untuk tahap program lanjutan)	2026	-

Dari hasil pendampingan, capaian positif mitra ditunjukkan dari peningkatan kapasitas baik pada aspek produksi (kuantitas dan kualitas produk), serta aspek pemasaran (kreatifitas pengemasan dan metode pemasaran) (tabel 4).

Pada aspek produksi, secara kuantitas, uji coba menunjukkan bahwa dengan alat bantu tersebut dalam 6 jam bisa dihasilkan 2 lembar kain batik ciprat (motif sederhana, konvensional) dan 2 lembar kain shibori (pola lipatan sederhana). Hasil uji coba juga menunjukkan bahwa disabilitas bisa melaksanakan proses secara mandiri. Selain itu, secara kualitas, penyandang disabilitas juga mampu membuat motif yang bertema khusus, mampu menggabungkan teknik dasar batik untuk menghasilkan batik kontemporer (misal batik ciprat dengan kuas dan canting, batik ciprat dengan teknik shibori, dst), mampu membuat palet warna individu, sesuai tema yang diusung.

Pada aspek pemasaran, peningkatan kreativitas pengemasan ditunjukkan melalui kemampuan dalam membuat modifikasi pada kemasan standar sehingga lebih personal dan berkarakter melalui tempelan stiker sebagai identitas. Kemasan bukan hanya wadah tapi juga wajah awal suatu produk [12]. Sedangkan untuk peningkatan kapasitas pemasaran ditunjukkan melalui kemampuan membuat alternatif *story telling* sesuai dengan tema pemasaran yang diangkat, serta kemampuan menghasilkan karya fotografi dan konten digital dengan menggunakan alat dan aplikasi editing sederhana.

RENCANA KEBERLANJUTAN PROGRAM

Kebertahanan program telah direncanakan melalui *roadmap* program kegiatan, dimana pada tabel 4 telah dimunculkan program lanjutan setelah permasalahan prioritas pada aspek produksi dan aspek pemasaran teratasi. Program lanjutan untuk menjamin keberlanjutan unit usaha produksi batik Shibori dan batik Ciprat PPDK ini adalah :

- pengembangan variasi produk yang saling terkait antar unit usaha PPDK melalui pengembangan produk turunan, produk pelengkap maupun bahan baku yang melibatkan keterampilan menjahit (produk rumah tangga, dompet beranak, tas), mendesain (tema batik permusim, kemasan, *merchandise*), dan sebagainya
- perluasan jaringan kemitraan (lokal, nasional dan internasional) melalui promosi dan pameran

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia. Program pengabdian ini terlaksana dengan

pendanaan dari Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia sebagai bagian dari Program Pengabdian kepada Masyarakat, Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat, Ruang Lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat, melalui kemitraan dengan Perkumpulan Penyandang Disabilitas Klaten (PPDK), dengan nomor kontrak 338/C3/DT.05.00/PM-BATCH III/2025, tanggal 10 September 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Qoriek Asmawati, S.P., selaku Ketua PPDK, atas dukungannya sehingga pelaksanaan program pengabdian ini bisa berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Bupati Klaten No. 25 Tahun 2024 Tentang Rencana Aksi Daerah Penyandang Disabilitas Tahun 2024-2026
- [2] https://www.instagram.com/ppdklaten?igsh=aGVlYmhzMnRtM3Nt&utm_source=qr
- [3] Pratiwi I, Brillyanto V, Ratnanto Fitriadi MA, Abdol MN. Postural Evaluation and Hand Activity Level at Batik Cap Process using LUBA and ACGIH HAL Methods. *Int J Late Technol Eng*. 2019;8(3):2552-60.--> 3
- [4] https://www.instagram.com/p/DDRIYj6TQgs/?utm_source=ig_web_button_share_sheet&igsh=ODdmZWVhMTFmWw
- [5] https://www.tiktok.com/@ppdklaten07?_t=ZS-8teE57p5IYR&r=1
- [6] https://www.instagram.com/ppdklaten?igsh=aGVlYmhzMnRtM3Nt&utm_source=qr
- [7] Pratiwi I, Masita M, Munawir H, Fitriadi R. Human Error Analysis using Sherpa and Heart Method in Batik Cap Production Process. *InIOP Conference Series: Materials Science and Engineering* 2019 Nov 1 (Vol. 674, No. 1, p. 012051). IOP Publishing.
- [8] Pratiwi I, Al Addin MH, Cahyani PR. Ergonomics Risk Assessment Methods to Minimize Musculoskeletal Disorders: Barecore Workers in Indonesia.
- [9] Pratiwi I, Kartikasari I. Evaluation of Work Posture for Non-repetitive Job in Kampoeng Batik Laweyan using PATH and OWAS Method. *InAIP Conference Proceedings* 2018 Jun 26 (Vol. 1977, No. 1). AIP Publishing.
- [10] Listyani TT, Widiyati S, Wijayanto E, Rois M, Fatati M, Martia DY, Adhi N, Rikawati R. Pemberdayaan Potensi Insan Difabel Guna Peningkatan Kemandirian Finansial melalui Pendampingan Produksi Kain Lukis dan Pengelolaan Usaha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Keuangan Perbankan dan Akuntansi (JAMASKU)*. 2024 Jan 26;2(2):86-100.
- [11] Setyaningsih R, Gutama TA. Pengembangan Kemandirian bagi Kaum Difabel (Studi Kasus pada Peran Paguyuban Sehati dalam Upaya Pengembangan Kemandirian bagi Kaum Difabel di Kabupaten Sukoharjo). *Dilema*. 2016;31(1):42-52.
- [12] Abdullah F, Wardoyo BT, Adnan AM. Batik Packaging Design for Creative Industry and Sustainability. *In3rd International Conference on Arts and Design Education (ICADE 2020)* 2021 Feb 4 (pp. 57-60). Atlantis Press.